

Penguatan Kedewasaan Rohani Pemuda melalui Pendampingan Keteladanan Gembala Berbasis 1 Timotius 4:12 di Gereja Suara Kebenaran Injil Jemaat Agave Lubuk Pakam

Rinto Francius Sirait¹, Asal Parlindungan², Merlin Santinus³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Siloam Medan, Indonesia
Penulis korespondensi: siraitrinto778@gmail.com

Article History:

Received: January 12, 2026;

Revised: January 25, 2026;

Accepted: January 26, 2026;

Published: January 29, 2026.

Keywords: spiritual maturity, church youth, pastoral exemplarity, 1 Timothy 4:12, spiritual mentoring, small groups, community service

Abstract: This community service program was carried out by Siloam Theological Seminary within the youth community of the Gereja Suara Kebenaran Injil (GKSI) Agave Congregation in Lubuk Pakam, with the aim of strengthening youth spiritual maturity through mentoring based on the pastoral model of exemplary leadership in 1 Timothy 4:12. The program employed a community-organizing approach with a participatory design (PAR/CBPR), integrating theological formation, spiritual mentoring, small-group discipleship, and the reinforcement of spiritual disciplines. The mentoring outcomes indicate changes in youth behavior and community culture toward more stable spiritual growth, including increased responsibility in ministry service, more constructive communication, and the establishment of small-group structures as a sustainable formation system. This initiative is further strengthened by supporting research findings demonstrating a positive relationship between pastoral exemplarity and youth spiritual maturity ($r_{yx} = 0.875$), with a coefficient of determination of 86.9%. Thus, this community service program produced both personal spiritual transformation and broader socio-communal change, evidenced by the emergence of local youth leaders and a more consistent discipleship culture.

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Siloam pada komunitas pemuda Gereja Suara Kebenaran Injil Jemaat Agave Lubuk Pakam dengan tujuan memperkuat kedewasaan rohani pemuda melalui pendampingan berbasis keteladanan gembala menurut 1 Timotius 4:12. Pendekatan pengabdian menggunakan pengorganisasian komunitas dengan desain partisipatif (PAR/CBPR), memadukan pembinaan teologis, mentoring rohani, kelompok kecil pemuridan, dan penguatan disiplin rohani. Hasil pendampingan menunjukkan perubahan perilaku dan budaya komunitas pemuda menuju pertumbuhan rohani yang lebih stabil, termasuk peningkatan tanggung jawab pelayanan, komunikasi yang lebih membangun, dan terbentuknya pranata kelompok kecil sebagai sistem pembinaan berkelanjutan. Pengabdian ini diperkuat oleh temuan penelitian pendukung yang menunjukkan hubungan positif antara keteladanan gembala dan kedewasaan rohani pemuda ($r_{yx} = 0,875$) dengan kontribusi determinasi 86,9%. Dengan demikian, pengabdian ini menghasilkan dampak transformasi rohani personal sekaligus perubahan sosial komunitarian berupa lahirnya pemimpin lokal pemuda (*local leader*) dan budaya pemuridan yang lebih konsisten.

Kata kunci: kedewasaan rohani, pemuda gereja, keteladanan gembala, 1 Timotius 4:12, mentoring rohani, kelompok kecil, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak hanya berorientasi pada pemberdayaan sosial, tetapi juga menghadirkan dampak transformasi yang berkelanjutan pada komunitas dampingan. Dalam perspektif pendidikan teologi, pengabdian masyarakat tidak dipahami semata sebagai aksi sosial-karitatif, melainkan

sebagai proses pendampingan spiritual yang menolong komunitas bertumbuh dalam karakter, nilai moral, dan keteguhan iman (David Claydon, 2004; Sofiah, 2021). Hal ini menjadi penting karena tantangan kehidupan modern telah menciptakan kompleksitas baru dalam pembinaan jemaat, khususnya bagi kelompok pemuda sebagai generasi penerus gereja dan Masyarakat (Banjarnahor et al., 2025).

Di banyak gereja lokal, aktivitas rohani sering berjalan secara rutin dan padat, tetapi kualitas spiritualitas jemaat tidak selalu meningkat secara signifikan. Fenomena ini tampak dari kecenderungan pemuda yang mudah mengalami stagnasi rohani, kurang konsisten dalam disiplin rohani, serta lemahnya internalisasi nilai Kristiani dalam perilaku sehari-hari (Rannu & Ririn Novita Sari, 2023). Situasi ini menunjukkan bahwa kebutuhan pemuda tidak cukup dijawab melalui penambahan kegiatan, melainkan melalui pendampingan yang mendalam, sistematis, serta memiliki dimensi teladan yang nyata (Pardede & Sirait, 2026; Rinto Francius Sirait, 2025b). Dalam konteks ini, keteladanan pemimpin rohani menjadi salah satu instrumen kunci yang membentuk arah dan kualitas pertumbuhan rohani pemuda (Rinto Francius Sirait, 2025a).

Komunitas dampingan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemuda Gereja Suara Kebenaran Injil Jemaat Agave Lubuk Pakam. Secara sosiologis, pemuda gereja berada pada fase transisi yang sangat menentukan: masa pencarian identitas diri, pembentukan arah hidup, penentuan nilai moral, serta rentan terhadap pengaruh lingkungan pergaulan dan perubahan budaya (Doharma S, 2022). Pemuda pada masa ini sering mengalami benturan nilai antara ajaran iman dan realitas sosial, termasuk tekanan relasi, tuntutan prestasi, tren digital, budaya instan, dan relativisme moral (Almira Wardah Zaen et al., 2025).

Berdasarkan data penelitian yang menjadi pijakan pengabdian, kedewasaan rohani pemuda berada pada kategori sedang, dengan interval 66,96–70,77 pada taraf signifikansi 5% (Pardede, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pemuda telah memiliki dasar spiritual tertentu—misalnya keterlibatan dalam kegiatan gereja—namun belum sepenuhnya menunjukkan integritas iman dalam kehidupan praktis sehari-hari (Pardede & Sirait, 2026).

Isu utama pengabdian ini adalah bagaimana memperkuat kedewasaan rohani pemuda melalui strategi yang lebih efektif. Pengabdian ini memfokuskan pendampingan pada prinsip Alkitabiah dalam 1 Timotius 4:12: “Jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.” Ayat ini menegaskan bahwa pemimpin rohani dipanggil menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman/kesetiaan, dan kesucian (Rinto Francius Sirait, 2025b; Sirait, 2025). Keteladanan (τύπος/tüpos) menunjuk pada pola/model hidup yang patut ditiru, bukan sekadar teori atau pengajaran verbal (Benson, 2023). Dengan demikian, keteladanan gembala menjadi faktor

strategis untuk membentuk budaya rohani pemuda dan mempercepat pertumbuhan menuju kedewasaan rohani.

Selain berdasarkan prinsip teologis, pengabdian ini juga dibangun atas bukti empiris. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara keteladanan gembala dan kedewasaan rohani pemuda dengan korelasi $ryx = 0,599$ (kategori sedang-positif) (Pardede, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan memperkuat kedewasaan rohani pemuda melalui pendampingan berbasis keteladanan gembala, membangun sistem pembinaan berkelanjutan, melahirkan pemimpin lokal pemuda (*local leader*), serta menciptakan budaya komunitas yang menghidupi nilai-nilai Injil dalam kehidupan nyata.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai proses pendampingan yang tidak berhenti pada kegiatan seremonial, tetapi bergerak sebagai perjalanan komunitas menuju perubahan rohani dan sosial. Tim pengabdian STT Siloam menempatkan pemuda gereja bukan sekadar objek pelayanan, melainkan subyek yang bertumbuh, ikut merancang program, menjalankan aksi, merefleksikan hasil, serta memelihara keberlanjutan perubahan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *participatory action research* (PAR) dan *community-based participatory research* (CBPR), yakni kolaborasi setara antara pendamping dan komunitas dampingan agar perubahan sosial lebih kontekstual dan berkelanjutan (Holkup et al., 2004).

Subyek, Lokasi, dan Keterlibatan Komunitas

Subyek dampingan adalah pemuda Gereja Suara Kebenaran Injil Jemaat Agave Lubuk Pakam. Pengabdian dilaksanakan di lingkungan gereja dan ruang pembinaan pemuda. Pemuda dilibatkan sejak awal melalui pemetaan kebutuhan, diskusi penetapan masalah, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian peran pelaksana, serta penguatan pemimpin lokal sebagai koordinator kelompok.

Strategi Pendampingan

Pengabdian memadukan:

- a. Pendekatan edukatif (pembinaan teologis 1 Tim. 4:12),
- b. Pendekatan partisipatif (pemuda ikut merancang dan menjalankan),
- c. Pendekatan mentoring (relasi pendampingan dan teladan hidup),
- d. Pendekatan *transformasional* (perubahan karakter dan perilaku).

Dalam tahap awal, tim melakukan pemetaan kebutuhan melalui dialog pastoral: mendengar pengalaman rohani pemuda, pergumulan hidup, pola relasi sosial, dan hambatan kedewasaan iman. Keterlibatan pemuda dipandang krusial karena semakin kuat partisipasi mereka dalam perencanaan, semakin tinggi rasa memiliki terhadap program.

Desain Program dan Tahapan Kegiatan

Program dilaksanakan melalui empat tahapan kegiatan yang saling terintegrasi.

Tahap 1: Seminar Keteladanan Gembala (1 Timotius 4:12). Materi menekankan lima dimensi keteladanan: teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman/kesetiaan, dan kesucian. Kegiatan diarahkan untuk membangun kesadaran bahwa keteladanan adalah faktor kunci pembinaan pemuda.

Tahap 2: Lokakarya Pembinaan Pemuda: “Dewasa Rohani itu Bertumbuh”. Lokakarya menekankan konsep kedewasaan rohani melalui indikator utama: mencintai Tuhan dan menghasilkan buah kehidupan. Peserta diberikan refleksi Firman dan studi kasus kehidupan pemuda.

Tahap 3: Mentoring Kelompok Kecil (Small Group Mentoring). Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk pendampingan yang lebih personal. Mentoring dilakukan melalui pembacaan Firman, refleksi, komitmen tindakan mingguan, dan evaluasi perkembangan.

Tahap 4: Pelibatan Pemuda dalam Pelayanan Gereja. Pemuda diarahkan masuk dalam pos pelayanan sesuai minat dan kemampuan untuk membentuk tanggung jawab rohani dan konsistensi komitmen iman.

Keberhasilan program dievaluasi melalui indikator kualitatif dan kuantitatif: konsistensi disiplin rohani, perubahan perilaku dan komunikasi, keterlibatan pelayanan, pertumbuhan karakter, serta lahirnya pemimpin lokal pemuda.

3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian berlangsung sebagai proses pendampingan bertahap. Program tidak dimulai dari banyaknya kegiatan, melainkan dari pembentukan ruang pertumbuhan: ruang di mana pemuda merasa didengar, diikutsertakan, dan diarahkan untuk mengalami pertumbuhan rohani yang nyata.

Capaian Program: Output, Outcome, dan Dampak Awal

Hasil pengabdian dianalisis pada tiga level utama: output, outcome, dan dampak awal (impact).

Tabel 1. Matriks Output–Outcome–Impact Program PkM

Komponen	Output	Outcome	Dampak Awal/Impact
Seminar Keteladanan	Materi pembinaan 1 Tim 4:12 dan diskusi	Pemuda memahami teladan sebagai model hidup	Kesadaran pembinaan pemuda harus dimulai dari teladan pemimpin
Lokakarya Pemuda	Modul kedewasaan rohani dan refleksi karakter	Orientasi rohani bergeser dari event menuju transformasi karakter	Pola pembinaan gereja lebih growth-based
Mentoring Kelompok Kecil	Kelompok mentoring terbentuk dan berjalan	Keterbukaan rohani meningkat, disiplin rohani bertambah	Sistem pendampingan lebih personal dan rutin
Pelibatan Pelayanan	Pemuda masuk pos pelayanan	Stabilitas ibadah meningkat, tanggung jawab rohani terbentuk	Pemuda menjadi bagian aktif gereja

Tabel di atas menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan aktivitas, tetapi juga memunculkan perubahan sikap dan membentuk struktur pembinaan yang lebih berkelanjutan.

Penguatan Keteladanan Gembala sebagai Fondasi Pembinaan Pemuda

Temuan utama pengabdian ini menegaskan bahwa keteladanan gembala merupakan “media pembinaan” yang paling efektif. Pemuda tidak hanya membutuhkan materi ajar, tetapi membutuhkan figur yang menghadirkan nilai Injil secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. 1 Timotius 4:12 menegaskan keteladanan yang bersifat komprehensif: perkataan, tingkah laku, kasih, iman/kesetiaan, dan kesucian. Ketika kelima aspek ini tampak dalam kehidupan pemimpin rohani, pembinaan pemuda menjadi lebih mudah diterima karena pemuda melihat “kesatuan” antara ajaran dan praktik (Erastus, 2016).

Dalam pelaksanaan seminar dan refleksi, pemuda menyampaikan bahwa kualitas pembinaan lebih mereka rasakan ketika pembina: memiliki komunikasi yang membangun (perkataan), konsisten dalam integritas (tingkah laku), menunjukkan perhatian dan pendampingan (kasih), teguh dan setia dalam panggilan (iman/kesetiaan), menjaga kekudusan hidup (kesucian). Dari temuan ini, keteladanan tidak dapat diposisikan sebagai atribut tambahan gembala, tetapi sebagai fondasi yang menentukan kualitas pembinaan pemuda.

Transformasi Pemahaman Kedewasaan Rohani Pemuda

Program pengabdian ini mendorong terjadinya transformasi pemahaman pemuda mengenai kedewasaan rohani. Sebelum program, pemuda cenderung memaknai rohani sebagai partisipasi kegiatan (rajin hadir ibadah dan mengikuti acara). Setelah lokakarya dan mentoring, pemuda memahami bahwa kedewasaan rohani adalah proses pertumbuhan yang tampak pada dua indikator utama: mencintai Tuhan dan menghasilkan buah. Pemuda mulai memandang disiplin rohani dan perubahan karakter sebagai pusat pertumbuhan iman.

Perubahan ini terlihat melalui: meningkatnya komitmen membaca Firman dan doa secara lebih teratur; meningkatnya kesadaran untuk meninggalkan kebiasaan yang tidak sesuai dengan kekudusan; meningkatnya tanggung jawab dalam keterlibatan komunitas; meningkatnya semangat melayani sebagai ekspresi iman yang dewasa. Transformasi orientasi dari aktivitas menuju pertumbuhan karakter menunjukkan keberhasilan program sebagai pengabdian yang berdampak pada kualitas spiritual pemuda.

Efektivitas Mentoring Kelompok Kecil bagi Pembentukan Karakter dan Disiplin Rohani

Mentoring kelompok kecil merupakan bagian yang paling efektif dalam program ini. Kelompok kecil menyediakan ruang relasional yang aman bagi pemuda untuk membuka pergumulan, menerima arahan personal, dan membangun komitmen pertumbuhan secara konsisten.

Mentoring dilakukan dengan struktur: pembacaan Firman dan refleksi, diskusi kehidupan nyata, komitmen tindakan mingguan, evaluasi perkembangan pada pertemuan berikutnya. Hasil yang tampak dari mentoring: pemuda lebih terbuka secara rohani, pemuda lebih konsisten dalam disiplin rohani, pemuda lebih bertanggung jawab karena ada komunitas yang menguatkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan pemuda yang efektif membutuhkan pendekatan personal, bukan hanya pendekatan massa melalui ibadah umum.

Pelibatan Pemuda dalam Pelayanan sebagai “Laboratorium Kedewasaan Rohani”

Pelibatan pemuda dalam pelayanan memberikan dampak signifikan bagi pembentukan kedewasaan rohani. Pelayanan gerejawi berfungsi sebagai “laboratorium pertumbuhan” karena pemuda dilatih hidup disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Keterlibatan pelayanan juga membentuk rasa memiliki terhadap gereja dan meningkatkan motivasi menjaga kekudusan hidup.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemuda yang terlibat pelayanan cenderung: lebih stabil hadir beribadah, lebih mudah dibina karena punya tanggung jawab nyata, menunjukkan

perubahan karakter dalam kerendahan hati, kesetiaan, dan integritas. Dengan demikian, pelayanan bukan hanya wadah aktivitas, tetapi sarana pembentukan kedewasaan rohani secara praktis.

Hambatan dan Strategi Solusi dalam Pelaksanaan Program

Beberapa hambatan yang ditemukan selama kegiatan antara lain: minat pemuda yang fluktuatif terhadap kegiatan formal, kesenjangan relasi pembina–pemuda yang awalnya cenderung kaku, jadwal pemuda yang padat (sekolah/kuliah/pekerjaan). Strategi solusi yang diterapkan: pembinaan dibuat dialogis dan aplikatif, mentoring dilakukan dalam kelompok kecil agar lebih personal, jadwal dibuat fleksibel namun konsisten, pembina menampilkan keteladanan melalui keterbukaan dan pendampingan. Hambatan-hambatan ini memperkuat kesimpulan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya bergantung pada materi, tetapi pada kualitas relasi, metode pendampingan, serta keteladanan pemimpin.

Dampak Program pada Sistem Penggembalaan dan Keberlanjutan

Program ini menghasilkan dampak awal pada sistem pembinaan gereja melalui terbentuknya model pembinaan berkelanjutan. Pengabdian ini mendorong gereja untuk: membangun pembinaan rutin pemuda berbasis mentoring; menyusun pembekalan berkelanjutan bagi gembala/pembina pemuda; melakukan monitoring berkala kedewasaan rohani pemuda; menyediakan peta pelayanan yang terstruktur untuk pemuda. Keberlanjutan ini penting karena kedewasaan rohani adalah proses jangka panjang yang membutuhkan pembinaan yang konsisten.

4. DISKUSI

Keteladanan sebagai Mekanisme Formasi Rohani

Hasil pengabdian menegaskan bahwa keteladanan pemimpin rohani adalah mekanisme formasi iman yang efektif. Keteladanan tidak hanya bekerja melalui pengajaran verbal, tetapi melalui pola hidup yang ditangkap pemuda dalam relasi sehari-hari. Prinsip 1 Timotius 4:12 menegaskan bahwa teladan mencakup dimensi yang komprehensif: speech, conduct, love, faithfulness, dan purity. Ketika ranah ini dipraktikkan konsisten, pemuda tidak hanya memahami nilai Kristen secara kognitif, tetapi mengalami proses internalisasi melalui relasi dan pengulangan kebiasaan.

Kelompok Kecil sebagai Struktur Transformasi

Kelompok kecil efektif karena kedewasaan rohani tidak dibangun hanya dalam sistem ibadah raya. Pertumbuhan rohani pemuda membutuhkan ruang yang personal, dialogis, menyediakan akuntabilitas, serta memfasilitasi pemulihan dan penguatan. Dari sudut teori

perubahan sosial, kelompok kecil berfungsi sebagai unit budaya baru tempat nilai dipelajari, dinormalisasi, dan dipraktikkan bersama.

Mentoring sebagai Strategi Pembinaan Pemuda yang Relevan

Pendampingan mentoring juga menjelaskan mengapa perubahan pemuda menjadi lebih stabil. Mentoring menyediakan ruang relasi yang membuat pemuda bertumbuh melalui bimbingan, perhatian, dan penguatan nilai. Secara umum, penelitian mutakhir tentang mentoring menunjukkan dampak kecil hingga sedang, namun bermakna dalam membantu perkembangan perilaku dan sosial-emosional pemuda. Ketika mentoring didesain terstruktur dan komunitas dilibatkan dalam perencanaan, dampak cenderung meningkat dan lebih berkelanjutan.

Temuan Teoretis Pengabdian

Pengabdian ini menghasilkan temuan teoretis bahwa:

1. Kedewasaan rohani pemuda lebih stabil jika keteladanan pemimpin diterjemahkan menjadi sistem pembinaan,
2. Pendewasaan rohani bersifat komunitarian, bukan individualistik,
3. Perubahan sosial di gereja menguat ketika muncul pranata baru dan kepemimpinan lokal.



Gambar 1. Photo Bersama Dengan Gembala dan Pemuda Gereja Suara Kebenaran Injil



Gambar 2. Suasana Ibadah Bersama



Gambar 3. Seminar Keteladanan Gembala



Gambar 4. Suasana Mentoring Kelompok Kecil



Gambar 5. Diskusi Lanjutan Dengan *Local Leader*

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat STT Siloam pada pemuda Gereja Suara Kebenaran Injil Jemaat Agave Lubuk Pakam menunjukkan bahwa pendampingan rohani berbasis keteladanan gembala menurut 1 Timotius 4:12 dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kedewasaan rohani pemuda. Kondisi obyektif pemuda berada pada kategori kedewasaan rohani sedang, namun dapat diperkuat melalui pemuridan berbasis mentoring, kelompok kecil, dan disiplin rohani yang konsisten.

Dampak perubahan sosial tampak melalui perubahan perilaku pemuda, lahirnya pranata kelompok kecil pemuridan, munculnya pemimpin lokal pemuda, serta kesadaran baru bahwa iman Kristen adalah praktik hidup yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menghasilkan aktivitas pelayanan, tetapi membangun sistem transformasi rohani yang berkelanjutan bagi komunitas pemuda gereja.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pendampingan maka perlu diberikan beberapa rekomendasi sebagai kajian untuk peningkatan di masa mendatang, di antaranya:

- a. Gereja perlu memformalkan kelompok kecil sebagai program utama pembinaan pemuda dan mengembangkan indikator kedewasaan rohani yang praktis serta teramati.
- b. Gereja perlu memperluas pendampingan pada aspek sosial dan literasi digital rohani agar pemuda mampu menghadapi tantangan moral dan budaya modern.
- c. STT Siloam disarankan menyusun modul pelatihan mentor pemuda (*trainer of mentors*) agar model pembinaan dapat direplikasi pada gereja-gereja lokal lainnya.
- d. Pengabdian lanjutan dapat dilakukan dengan desain pra–pasca (*pretest–posttest*) untuk melihat peningkatan kedewasaan rohani secara lebih terukur.

6. PENGAKUAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan hikmat-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan seluruh jemaat Gereja Suara Kebenaran Injil (GSKI) Jemaat Agave Lubuk Pakam yang telah memberikan dukungan, kesempatan, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan program pembinaan pemuda.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Gembala Sidang, para pelayan, koordinator pemuda, serta seluruh tim pembina yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi rangkaian kegiatan, mulai dari seminar keteladanan gembala, lokakarya pembinaan rohani, mentoring kelompok kecil, hingga pelibatan pemuda dalam pelayanan gerejawi. Dukungan dan keterlibatan yang nyata dari seluruh pihak telah menjadi faktor penting dalam tercapainya tujuan program.

Penulis turut mengapresiasi seluruh pemuda GSKI Jemaat Agave Lubuk Pakam yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias, bersedia dibina, dan menunjukkan komitmen untuk bertumbuh dalam kedewasaan rohani. Akhirnya, penulis juga berterima kasih kepada institusi/lembaga yang menaungi kegiatan ini atas arahan, dukungan administratif, dan fasilitas

yang diberikan, sehingga pelaksanaan pengabdian dapat berlangsung secara tertib, terukur, dan berkelanjutan. Semoga hasil program ini menjadi berkat bagi gereja dan memperkuat pembinaan generasi muda di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Almira Wardah Zaen, Novila Alfiani, Ratu Heba Briliana, & Yuminah Yuminah. (2025). Konflik Batin dan Resolusi Religius. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 291–298. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.1031>
- Banjarnahor, R., Barutu, S., & Damanik, D. (2025). Penerapan Teknologi Digital dalam Pembinaan Remaja Gereja di Era Modern. *Berkat : Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik*, Volume. 2(2), 45–57. <https://doi.org/10.61132/BERKAT.V2I2.923>
- Benson, J. (2023). *Benson's Commentary on the Holy Scriptures (5 vols.)*. Carlton & Phillips.
- Chomsah, A. (2024). *Pentingnya Membangun Karakter Sejak Dini (Ditinjau dari Perspektif Iman Kristen)*. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. <https://ntt.kemenag.go.id/opini/816/pentingnya-membangun-karakter-sejak-dini-ditinjau-dari-perspektif-iman-kristen>
- David Claydon. (2004). Effective Theological Education for World Evangelization. *Strategies*, 57. <https://lausanne.org/occasional-paper/lop-57>
- Doharma S, E. (2022). Mari Mengenal Period of Storm and Stres. In *Rsj.Babelprov.Go.Id* (pp. 3–5). <https://rsj.babelprov.go.id/content/mari-mengenal-period-storm-and-stres>
- Erastus, S. (2016). *Gereja Hari Ini*. Truth Literature.
- Sabdono, E. (2017a). *Monster Dalam Diri Kita*. Truth Literature.
- Sabdono, E. (2017b). *Pelayanan Yang Sesungguhnya*. Truth Literature.
- Holkup, P. A., Tripp-Reimer, T., Salois, E. M., & Weinert, C. (2004). Community-based participatory research: An approach to intervention research with a native american community. In *Advances in Nursing Science* (Vol. 27, Issue 3, pp. 162–175). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1097/00012272-200407000-00002>
- Naftaliance, L., Nugroho, F. J., & Sugiyarto, I. (2021). Tinjauan Terhadap Pelayanan Yang Relevan Oleh Unlimited Fire Youth Conference. *Matheteuo: Religious Studies*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52960/m.v1i1.12>
- Nicolas, D. G. (2022). Analisis Model Pelayanan Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul: Suatu Teladan bagi Gereja Masa Kini. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 521–532. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.725>
- Pardede, H. S. M. (2025). *Pengaruh Keteladanan Gembala Menurut 1 Tim 4:12 terhadap Kedewasaan Rohani Pemuda di Gereja Suara Kebenaran Injil Jemaat Agave Lubuk Pakam*. Sekolah Tinggi Teologi Siloam.

- Pardede, H. S. M., & Sirait, R. F. (2026). The Exemplary Life of the Pastor According to 1 Timothy 4:12 as the Foundation for the Formation of Spiritually Mature Congregations. *Journal of Scripture, Culture, and Mission*, 1(1), 08–14. <https://silamresearch.org/index.php/jscm/article/view/6>
- Rannu, R., & Ririn Novita Sari. (2023). Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i2.62>
- Restu Gulo, & Mei Mesrawati Zega. (2023). Keteladanan Yesus Dalam Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Aplikasinya Bagi Guru PAK Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i2.83>
- Rinto Francius Sirait. (2025a). Analysis of the Word Teleios in Matthew 5:48 and its Implications for the Congregation of the Voice of Truth Gospel Church in Medan. *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry*, 2(3), 142–148. <https://doi.org/10.61132/ijcep.v2i3.393>
- Rinto Francius Sirait. (2025b). Membangun Karakter Sempurna Berdasarkan Matius 5:48 Jemaat Gereja Suara Kebenaran Injil di Medan. *Pengharapan : Jurnal Pendidikan Dan Pemuridan Kristen Dan Katolik*, 2(3), 01–13. <https://doi.org/10.61132/pengharapan.v2i3.1241>
- Santo, J. C., & Simanjuntak, D. T. (2019). Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i1.23>
- Setiadarma, F. (2023). KEPEMIMPINAN DENGAN KETELADANAN: STUDI KATA “TELADAN” DALAM PERJANJIAN BARU DAN IMPLEMENTASINYA BAGI KEPEMIMPINAN KRISTEN MASA KINI. *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL*, 2(1), 63–86. <https://doi.org/10.61660/tep.v2i1.58>
- Sirait, R. F. (2025). *Model Pembelajaran T A P Upaya Membangun Karakter Sempurna - Dr. Rinto F. Sirait - Google Buku*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1MGbEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA98&ots=PB6x9LXMoB&sig=mSCEa4jXDCSa4hrxdsB8SWveAfc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sofiah, N. (2021). *Pemberdayaan sosial dan mental spiritual masyarakat di masa pandemi Covid 19 - Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/9881/>
- Telaumbanua, A. (2019). Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 362–387. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>